

Teknik dan Strategi MC dalam Mengelola Waktu dan Suasana yang Efektif

Dina Syafira¹, Mad Sa'i²
Institut Agama Islam Negeri Madura^{1,2}

*Email:

22381012088@student.iainmadura.ac.id, madsa'i@iainmadura.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 06-06-2025
Disetujui 07-06-2025
Diterbitkan 09-06-2025

ABSTRACT

This article explores the techniques and strategies used by a Master of Ceremony (MC) to manage time and create an effective event atmosphere. The MC acts as both the event director and atmosphere controller to ensure every part of the program flows smoothly and meets its intended goals. Skills in time management, appropriate improvisation, and the ability to establish engaging communication with the audience are essential elements of a successful performance. The study is based on a literature review of various books and academic journals, enriching the discussion with diverse theoretical perspectives. Findings indicate that communication skills, time management, and sensitivity to event dynamics greatly influence an MC's success. An MC who maintains program continuity while remaining responsive to real-time developments tends to deliver a more memorable experience for the audience. Beyond technical expertise, mental readiness and flexibility also emerge as important factors supporting overall performance. This article presents a comprehensive view of the importance of preparation, precise timing, and positive interaction as foundations for creating a lively and memorable event atmosphere.

Keywords: Master of Ceremony, time management, event atmosphere, communication strategy

ABSTRAK

Artikel ini membahas teknik dan strategi yang digunakan oleh seorang Master of Ceremony (MC) untuk mengelola waktu dan menciptakan suasana acara yang efektif. MC berperan sebagai pengarah jalannya acara serta pengendali suasana agar setiap rangkaian kegiatan berlangsung harmonis dan sesuai harapan. Keterampilan mengatur durasi, kemampuan improvisasi, serta kepekaan membangun komunikasi yang menarik dengan audiens menjadi kunci utama dalam menjalankan perannya. Penelitian ini disusun berdasarkan kajian literatur dari berbagai buku dan jurnal akademik, sehingga memperkaya pembahasan dengan beragam perspektif teoritis. Hasil kajian memperlihatkan bahwa keterampilan komunikasi, pengelolaan waktu, serta kepekaan membaca situasi sangat mempengaruhi keberhasilan seorang MC dalam setiap jenis acara. MC yang mampu menjaga kesinambungan acara tanpa mengabaikan dinamika yang berkembang di lapangan cenderung lebih berhasil menciptakan pengalaman yang berkesan bagi audiens. Selain keahlian teknis, faktor kesiapan mental dan fleksibilitas juga menjadi elemen penting yang mendukung performa MC secara keseluruhan. Artikel ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya persiapan, ketepatan waktu, serta interaksi positif sebagai dasar membangun suasana acara yang hidup dan berkesan.

Kata Kunci: Master of Ceremony, manajemen waktu, suasana acara, strategi komunikasi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dina Syafira, & Mad Sa'i. (2025). Teknik dan Strategi MC dalam Mengelola Waktu dan Suasana yang Efektif. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 879-887. <https://doi.org/10.63822/vkc7w624>

PENDAHULUAN

Dalam setiap penyelenggaraan acara, baik formal maupun non-formal, peran seorang Master of Ceremony (MC) sangatlah krusial. MC bukan sekadar pembawa acara, melainkan sosok sentral yang mengatur alur, menjaga ritme, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi audiens. Keberhasilan sebuah acara sering kali ditentukan oleh sejauh mana MC mampu mengelola waktu dengan efisien dan membangun suasana yang sesuai dengan tujuan kegiatan.

MC adalah orang yang membawakan narasi atau informasi dalam suatu acara atau kegiatan, biasanya bertugas memandu acara dan bertanggung jawab atas lancar dan suksesnya acara. Seorang MC harus mampu membaca situasi, menciptakan suasana sesuai dengan karakteristik acaranya, dan memungkinkan adanya dialog dengan audience. Acara yang dibawakan adalah acara acara hiburan yang menuntut kreativitas dan improvisasi yang akan menciptakan karakteristik acara sesuai dengan jenis acaranya (Suandi, dkk. 2025).

MC atau Master of Ceremony adalah sosok penting dalam sebuah acara karena ia berperan sebagai pengarah jalannya kegiatan. Tidak sekadar membacakan susunan acara, seorang MC bertanggung jawab menciptakan suasana yang tepat agar acara terasa hidup dan sesuai dengan tujuan. Untuk itu, MC harus memiliki kemampuan membaca situasi—apakah audiens terlihat antusias, bosan, atau butuh penyegaran—dan menyesuaikan gaya penyampaiannya. Dalam acara hiburan misalnya, MC dituntut untuk kreatif dan mampu berimprovisasi agar suasana tetap meriah dan menarik. Improvisasi ini bisa berupa candaan ringan, interaksi spontan dengan penonton, atau menyisipkan cerita lucu yang relevan. Dengan begitu, MC tidak hanya menjadi pembawa acara, tetapi juga penjaga mood yang dapat mempengaruhi keberhasilan keseluruhan acara.

Mengelola waktu secara efektif berarti mampu menjaga agar seluruh rangkaian acara berjalan sesuai dengan jadwal tanpa mengorbankan esensi dari tiap sesi. Sementara itu, menciptakan suasana yang efektif mencakup kemampuan MC dalam membangkitkan antusiasme, menjaga kenyamanan, serta menyesuaikan energi dengan dinamika peserta. Kedua aspek ini membutuhkan teknik khusus, strategi komunikasi yang baik, serta kepekaan terhadap kondisi lapangan. Beberapa strategi umum yang digunakan MC profesional antara lain meliputi penggunaan *script* yang fleksibel, teknik *ice breaking*, serta improvisasi yang tepat untuk mengatasi kendala tak terduga (Weda, 2022).

Artikel ini akan mengulas secara mendalam berbagai teknik dan strategi yang dapat diterapkan oleh MC, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan di lapangan. Dengan memahami dan menguasai keterampilan ini, diharapkan para MC, baik pemula maupun profesional, dapat tampil lebih terstruktur, komunikatif, dan adaptif dalam berbagai situasi acara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti. Proses ini dimulai dengan identifikasi dan pemilihan literatur yang berkualitas, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Waktu oleh MC

Kemampuan mengelola waktu merupakan keterampilan mendasar dan vital bagi seorang Master of Ceremony (MC). Dalam konteks ini, MC bertindak bukan hanya sebagai pengatur alur, tetapi juga sebagai pengendali ritme acara. MC yang tidak terampil dalam pengelolaan waktu berpotensi menyebabkan molornya durasi acara, atau sebaliknya, membuat suasana menjadi terburu-buru dan tidak nyaman bagi peserta. Oleh karena itu, keterampilan mengatur waktu harus didasari oleh perencanaan matang, kesiapan menghadapi dinamika lapangan, dan fleksibilitas dalam eksekusi.

Kemampuan mengatur waktu merupakan keterampilan krusial yang harus dimiliki oleh seorang MC untuk memastikan acara berjalan sesuai dengan alur dan durasi yang telah ditetapkan. Manajemen yang efektif dalam penyelenggara acara melibatkan komunikasi yang jelas, pembagian tugas, pelatihan, kepemimpinan partisipatif, dan manajemen waktu yang baik, yang memengaruhi keberhasilan acara dan meningkatkan kepuasan klien (Hasnanto, A, 2024). Hal ini meliputi penggunaan rundown yang terstruktur sebagai panduan utama dalam memandu jalannya acara, pembagian waktu untuk setiap segmen secara rasional agar tidak ada bagian yang terlalu singkat atau terlalu panjang, serta pemahaman terhadap urgensi dari setiap agenda. Dengan memahami mana segmen yang bersifat prioritas dan mana yang fleksibel, MC dapat dengan cepat menyesuaikan waktu ketika terjadi keterlambatan atau perubahan mendadak. Strategi ini memungkinkan MC untuk menjaga ritme acara tetap dinamis, profesional, dan efisien tanpa mengurangi kualitas penyampaian maupun kenyamanan audiens (Syifa Syarifah Alamiyah, 2020).

Seorang MC harus memiliki kepekaan tinggi terhadap dinamika acara yang berlangsung. Kepekaan ini meliputi kemampuan untuk membaca situasi, seperti adanya keterlambatan narasumber, munculnya kendala teknis, atau perubahan suasana audiens yang mulai terlihat bosan atau kehilangan fokus. Dalam kondisi-kondisi seperti ini, MC tidak hanya dituntut untuk menyadari adanya perubahan, tetapi juga harus mampu bertindak cepat dan tepat dalam menyesuaikan waktu serta ritme acara. Penyesuaian tersebut harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar tidak mengubah esensi atau menghilangkan tujuan utama dari susunan acara yang telah dirancang.

Seorang MC yang profesional akan mencari cara-cara kreatif untuk mengisi kekosongan waktu, seperti dengan berinteraksi ringan bersama audiens, membawakan humor yang santun, melakukan sesi tanya jawab singkat, atau menyampaikan informasi tambahan yang relevan dengan acara. Selain itu, MC juga harus mampu berkoordinasi cepat dengan panitia atau pihak terkait untuk memastikan setiap perubahan dapat ditangani dengan mulus. Kepekaan ini menjadi kunci dalam menjaga kelancaran acara sekaligus mempertahankan kenyamanan suasana bagi seluruh peserta. Dengan kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat, seorang MC dapat mengubah potensi kekacauan menjadi momen yang tetap mengesankan dan berkesan, menunjukkan profesionalisme yang tidak hanya menjaga struktur acara, tetapi juga memperhatikan dinamika emosional audiens.

Teknik lain yang sering digunakan oleh seorang MC dalam mengelola waktu acara meliputi pemanfaatan berbagai alat bantu sederhana maupun digital. Di antaranya adalah penggunaan jam tangan, stopwatch, atau timer digital untuk memantau durasi setiap segmen acara secara akurat. Selain itu, MC juga sering dibekali dengan lembar cue card yang disiapkan oleh operator atau panitia acara, berisi urutan rundown, waktu estimasi, serta catatan penting yang harus diperhatikan saat acara berlangsung. Tidak hanya mengandalkan alat bantu, MC yang berpengalaman biasanya juga memiliki strategi cadangan untuk menjaga kelancaran suasana. Mereka menyiapkan narasi alternatif, kalimat improvisasi, serta berbagai konten ringan seperti pantun segar, cerita inspiratif yang relevan dengan tema acara, atau bahkan

mengadakan kuis interaktif sederhana untuk audiens. Konten-konten ini berguna untuk mengisi jeda waktu yang kosong, misalnya akibat keterlambatan narasumber, gangguan teknis, atau perubahan mendadak dalam jadwal acara. Dengan keterampilan ini, seorang MC tidak hanya mampu mengelola waktu dengan efektif, tetapi juga menjaga agar suasana tetap hidup, dinamis, dan menyenangkan sepanjang acara berlangsung. (Asep Syamsul dan M. Romli, 2025).

Teknik yang sering digunakan MC dalam mengelola waktu mencerminkan pentingnya persiapan dan fleksibilitas saat membawakan acara. Penggunaan alat bantu seperti jam tangan, stopwatch, timer digital, hingga cue card dari panitia membantu MC menjaga alur acara tetap sesuai jadwal. Namun, lebih dari sekadar alat, MC berpengalaman juga menyiapkan narasi cadangan dan konten ringan seperti pantun, cerita inspiratif, atau quiz sebagai bentuk improvisasi ketika terjadi kekosongan waktu akibat keterlambatan. Hal ini menunjukkan bahwa MC tidak hanya dituntut untuk berbicara, tetapi juga untuk mengatur ritme acara dan menjaga suasana tetap hidup dengan cara yang kreatif dan komunikatif.

Penciptaan Suasana yang Efektif

Kemampuan menciptakan suasana adalah keterampilan yang membedakan MC biasa dengan MC profesional. Suasana acara harus disesuaikan dengan tema, jenis audiens, serta karakteristik acara tersebut. Seorang MC harus bisa mencairkan suasana yang kaku, menjaga agar peserta tetap fokus, dan memastikan bahwa suasana tetap kondusif serta mendukung berlangsungnya seluruh agenda.

Menurut Shinta Merina Weda, pembawa acara harus memahami psikologi audiens dan menggunakan berbagai strategi komunikasi yang bersifat verbal maupun non-verbal, seperti intonasi, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan pemilihan kata yang tepat (Shinta Merina Weda, 2020). Misalnya, dalam acara formal seperti seminar nasional, MC perlu menjaga kesan serius dan profesional dengan kalimat yang baku dan struktur yang sistematis. Namun, dalam acara non-formal seperti pentas seni atau gathering, MC bisa lebih bebas menggunakan guyonan, sapaan santai, dan interaksi langsung dengan peserta.

MC yang baik harus memiliki keterampilan public speaking yang tinggi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu strategi yang efektif adalah menyisipkan *ice breaking* di awal acara agar audiens merasa terlibat sejak awal, serta menyapa peserta secara personal untuk membangun keakraban (Nuraimi, dkk. 2024). Pentingnya keterampilan public speaking yang baik bagi seorang MC. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya melibatkan penyampaian informasi dengan jelas, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu strategi yang efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan ice breaking di awal acara. Aktivitas ice breaking membantu audiens merasa lebih nyaman dan terlibat sejak awal, terutama jika acara berlangsung lama atau melibatkan banyak orang yang belum saling kenal. Selain itu, MC yang menyapa peserta secara personal dapat membangun hubungan lebih dekat, menciptakan rasa akrab, dan membuat audiens merasa dihargai. Strategi ini tidak hanya menjaga suasana tetap hidup, tetapi juga meningkatkan keterlibatan audiens sepanjang acara.

Tidak hanya itu, suasana acara juga dapat dibentuk melalui berbagai aspek pendukung, seperti penguasaan materi acara secara menyeluruh, pemilihan musik latar yang sesuai dengan tema dan suasana (jika diperlukan), serta pemanfaatan teknologi modern seperti multimedia untuk memperkaya visualisasi dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Seorang MC yang profesional harus mampu mengintegrasikan semua elemen tersebut dengan harmonis. Dengan memahami jalannya acara, memilih musik yang dapat membangkitkan emosi audiens, dan menggunakan teknologi secara tepat, MC dapat menciptakan pengalaman acara yang lebih hidup, dinamis, dan bermakna. Hal ini tidak hanya membuat audiens tetap terlibat sepanjang acara, tetapi juga meninggalkan kesan positif dan mendalam dalam ingatan mereka.

Strategi MC dalam Menjaga Keseimbangan Waktu dan Suasana

Peran MC tergolong kompleks karena ia bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengarah dan pengendali suasana selama acara berlangsung. Ia harus mampu menjaga alur acara tetap sesuai waktu tanpa mengabaikan kenyamanan dan keterlibatan audiens. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar MC dapat menyeimbangkan antara pengelolaan waktu yang efektif dan penciptaan suasana yang sesuai dengan karakter acara.

Strategi pertama yang sangat penting bagi seorang MC adalah membangun komunikasi yang efektif dengan panitia pelaksana, terutama dengan tim teknis dan bagian acara. Komunikasi yang baik memungkinkan MC untuk tetap terinformasi mengenai perkembangan acara, termasuk perubahan mendadak yang mungkin terjadi pada rundown atau jadwal acara. Hal ini sangat penting agar MC bisa dengan cepat menyesuaikan diri dengan situasi baru, sehingga acara tetap berjalan lancar tanpa gangguan. Jika MC sudah menjalin hubungan yang solid dengan panitia, dia akan lebih siap menghadapi segala kemungkinan yang muncul di tengah acara, seperti keterlambatan atau perubahan mendadak yang mempengaruhi jalannya acara.

Strategi kedua yang tak kalah penting adalah mempersiapkan skrip acara dengan fleksibel. Seorang MC tidak hanya perlu menyiapkan narasi inti yang harus disampaikan, tetapi juga narasi tambahan yang berguna sebagai cadangan jika terjadi jeda waktu atau situasi tidak terduga yang mengharuskan MC untuk mengisi waktu kosong. Dengan memiliki narasi tambahan, MC dapat berbicara dengan lancar dan tetap terlihat percaya diri tanpa kebingungan. Narasi tambahan ini bisa berupa cerita ringan, humor, atau materi menarik lainnya yang relevan dengan tema acara. Dengan begitu, MC bisa menjaga agar suasana tetap hidup dan menghindari momen canggung yang dapat mengganggu alur acara.

Strategi ketiga yang sangat vital adalah penguasaan materi acara secara menyeluruh. MC harus mengetahui isi acara, latar belakangnya, serta nama-nama tokoh penting yang terlibat. Hal ini akan memberi kepercayaan diri yang tinggi kepada MC, karena ia dapat berbicara dengan lebih lancar dan meyakinkan audiens. Jika MC sudah menguasai informasi yang relevan, dia akan terlihat lebih profesional dan mampu menyampaikan pesan dengan jelas, tanpa takut terputus-putus atau terlihat ragu. Selain itu, penguasaan materi juga akan memungkinkan MC untuk berimprovisasi dengan lebih baik, menyesuaikan diri dengan suasana, dan menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan audiens. Semua strategi ini, jika diterapkan dengan baik, akan meningkatkan kualitas acara dan memastikan keberhasilannya (Syifa Syarifah Alamiyah, 2020).

MC juga perlu menerapkan prinsip situational leadership, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan gaya penyampaian, cara berkomunikasi, serta pengaturan waktu berdasarkan situasi dan dinamika yang sedang terjadi di lapangan. Artinya, MC tidak terpaku secara kaku pada rundown atau susunan acara yang

telah disusun sebelumnya, melainkan harus mampu membaca suasana, memahami kebutuhan audiens, dan mengambil keputusan cepat yang relevan untuk menjaga kelancaran serta kenyamanan jalannya acara. Fleksibilitas ini menjadi kunci agar acara tetap terasa hidup dan menarik.

Dengan demikian, peran MC tidak hanya sebatas sebagai pembaca acara yang mengikuti teks, tetapi juga sebagai pengatur ritme, yang memastikan alur acara berjalan dinamis; pencipta energi, yang membangkitkan semangat dan keterlibatan audiens melalui intonasi, bahasa tubuh, dan pilihan kata yang tepat; serta penyeimbang suasana, yang mampu menyesuaikan tingkat formalitas, humor, atau keseriusan sesuai kebutuhan momen. Seorang MC yang profesional akan menjadi jembatan yang menghubungkan seluruh elemen acara, menghidupkan suasana, dan memberikan pengalaman berkesan bagi semua yang hadir.

Kemampuan MC untuk berkomunikasi secara efektif dengan tim pelaksana menjadi salah satu faktor penentu utama dalam menjaga kelancaran jalannya acara. Komunikasi yang terjalin dengan baik memungkinkan MC memahami dengan jelas alur acara, perubahan teknis, serta kebutuhan mendadak yang mungkin muncul. Dalam situasi yang penuh tekanan, seperti keterlambatan narasumber, kendala teknis, atau perubahan susunan acara, kemampuan MC untuk tetap tenang dan berkoordinasi secara cepat dengan panitia sangat krusial. Melalui komunikasi yang terbuka dan responsif, MC dapat melakukan penyesuaian waktu, mengatur ulang segmen acara, dan mengambil keputusan strategis tanpa mengorbankan kualitas keseluruhan pengalaman audiens. Dengan demikian, audiens tetap merasa nyaman dan tidak terganggu oleh dinamika internal, bahkan ketika di belakang layar berlangsung berbagai upaya untuk mengatasi masalah. Profesionalisme MC dalam berkomunikasi dengan tim pelaksana juga menunjukkan kesiapan dan ketanggapan yang menjadi kunci kesuksesan sebuah acara. (Fitriani, 2020).

Kemampuan MC untuk berkomunikasi secara efektif dengan tim pelaksana sangat penting dalam menjaga kelancaran acara. Komunikasi yang baik memungkinkan MC untuk mengetahui secara langsung perkembangan acara, terutama jika ada perubahan mendadak dalam jadwal atau rundown. Misalnya, jika ada keterlambatan dari narasumber atau kendala teknis, MC dapat segera menyesuaikan materi atau aktivitas tanpa mengganggu alur acara yang telah direncanakan. Dalam situasi yang penuh tekanan, komunikasi yang efektif antara MC dan panitia juga membantu dalam mengambil keputusan cepat, seperti memodifikasi waktu segmen atau menambah kegiatan untuk mengisi waktu kosong, sehingga suasana tetap terjaga dan audiens tidak merasa bosan atau kehilangan minat. Dengan cara ini, komunikasi yang baik tidak hanya menjaga keteraturan acara, tetapi juga berkontribusi pada pengalaman positif bagi audiens.

Seorang MC yang efektif tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengatur waktu secara tepat dan terstruktur, tetapi juga piawai dalam berimprovisasi untuk menciptakan suasana yang interaktif, hangat, dan menyenangkan. Penguasaan terhadap alur acara memang penting, namun fleksibilitas dalam menghadapi situasi di luar rencana menjadi kunci utama untuk menjaga energi audiens tetap positif. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah melakukan *ice breaking*. Melalui aktivitas ini, MC dapat mencairkan ketegangan, mengurangi kecanggungan, dan membangun koneksi awal yang kuat dengan para peserta. *Ice breaking* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi momen transisi yang bermanfaat, memberikan waktu tambahan bagi panitia untuk menyiapkan bagian acara berikutnya tanpa membuat audiens merasa bosan atau kehilangan fokus. Dengan pendekatan ini, MC mampu membangun suasana yang lebih akrab dan kondusif, sehingga keseluruhan acara dapat berjalan lebih lancar dan berkesan. (Nuraimi, dkk. 2021).

MC yang efektif harus mampu berimprovisasi dan beradaptasi dengan situasi yang terjadi di lapangan. Salah satu keterampilan penting yang dimiliki oleh MC adalah kemampuan untuk menciptakan

suasana yang menyenangkan dan interaktif, bahkan ketika acara menghadapi hambatan atau keterlambatan. Sebagai contoh, ice breaking—sebuah aktivitas ringan seperti permainan atau pertanyaan lucu—dapat menjadi cara yang efektif untuk mencairkan ketegangan atau kebosanan di antara audiens. Hal ini tidak hanya membuat suasana lebih hidup, tetapi juga memberikan kesempatan bagi panitia untuk melakukan penyesuaian teknis atau persiapan lainnya tanpa audiens merasa menunggu terlalu lama. Dengan demikian, improvisasi semacam ini tidak hanya menjaga alur acara tetap menarik, tetapi juga memastikan bahwa audiens tetap terlibat dan merasa nyaman sepanjang acara.

KESIMPULAN

Menjadi seorang Master of Ceremony (MC) tidak hanya membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga kecakapan teknis dalam mengelola waktu dan membangun suasana yang sesuai dengan jenis acara. MC berperan sebagai pengarah jalannya acara, penghubung antarsegmen, serta pencipta suasana yang dinamis dan menyenangkan. Pengelolaan waktu yang efektif dan penciptaan suasana yang kondusif merupakan dua aspek yang harus dikuasai secara seimbang. Melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan rundown, kemampuan berimprovisasi, dan komunikasi yang baik dengan panitia, MC dapat menjalankan perannya secara maksimal.

Untuk menciptakan suasana yang hidup, MC perlu memahami karakter audiens, menggunakan teknik komunikasi verbal dan non-verbal yang tepat, serta menyisipkan elemen hiburan yang kontekstual. Dengan penguasaan strategi tersebut, MC tidak hanya menjadi fasilitator acara, tetapi juga sosok yang menentukan keberhasilan dan kesan mendalam suatu kegiatan. Agar kualitas performa terus meningkat, MC disarankan untuk rutin mengikuti pelatihan pengembangan diri, memperluas referensi tentang berbagai jenis acara, serta melatih kepekaan terhadap perubahan situasi di lapangan. Mengasah kemampuan observasi dan memperkaya teknik improvisasi juga dapat menjadi bekal penting untuk menghadapi beragam tantangan saat membawakan acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuralmi, dkk. (2021). Keterampilan MC dalam Menciptakan Suasana yang Menarik. *Jurnal Komunikasi*, 20 (1), 78-88.
- Nuralmi, dkk. (2024). “Strategi Menjadi Master of Ceremony yang Efektif dalam Berbicara di Depan Publik,” *JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 1 (4) 645–650, diakses dari <https://jurnal mahasiswa.com/index.php/Jurihum/article/view/808>.
- Fitriani, E. (2020). Komunikasi Efektif oleh MC untuk Menjaga Kelancaran Acara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16 (3), 45-59.
- Suandi dkk, ” Pengembangan Kompetensi MC dan Pidato Bagi Remaja di Desa Muara Baru Kecamatan Air Kumbang”, *Jurdianpasti* 3 (1), 32-33.
- Hasnanto, A. Pengelolaan Tim dalam Event Organizer. *Journal on Education*, 2024. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7754>.
- Syifa Syarifah Alamiyah, *MC: Modul Teknik Dasar Master of Ceremony*, Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur, 2020
- Shinta Merina Weda, *Buku Sukses Memandu Acara: Kiat-Kiat Menjadi Master of Ceremony bagi Pemula*, Yogyakarta: Deepublish, 2022

- Weda, S. M, Buku sukses memandu acara: Kiat-kiat menjadi Master of Ceremony bagi pemula ,
Yogyakarta: Deepublish 2022
- Hicman, G.R dan Lee, D.S. *Managing Human Resources in The Public Sectors: A Share Responsibility*.
Forth Worth: Harcourt Collage Publisher, 2001.
- Asep Syamsul dan M. Romli, Teknik MC: Cara Menjadi Pembawa Acara, Romeltea Media, diakses 20
April 2025, dari <https://blog.romeltea.com/2021/09/teknik-mc-cara-menjadi-pembawa-acara.html>